



**KOMUNIKASI YESUS DENGAN PEREMPUAN SAMARIA (YOH. 4:1-26)
SEBAGAI MODEL KOMUNIKASI IDEAL DALAM MENYIKAPI
PERILAKU *PHUBBING* PARA FRATER
SEMINARI TINGGI ST. PAULUS
LEDALERO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif-Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Oleh**

**MATHIAS DEDE KADHA BARI KANDU
NPM: 21.75.7121**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF-LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Mathias Dede Kadha Bari Kandu
2. NPM : 21.75.7121
3. Judul : Komunikasi Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26) sebagai Model Komunikasi Ideal dalam Menyikapi Perilaku *Phubbing* Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

4. Pembimbing

1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th. Lic
(Penanggung Jawab)


:.....

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.


:.....

3. Dr. Puplius Meinrad Buru


:.....

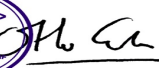
5. Tanggal diterima

: 6 Maret 2024

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

6 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

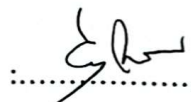
Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic
2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
3. Dr. Puplius Meinrad Buru


:.....

:.....

:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mathias Dede Kadha Bari Kandu

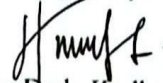
NPM : 21.75.7121

Menyatakan bahwa skripsi berjudul Komunikasi Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26) sebagai Model Komunikasi Ideal dalam Menyikapi Perilaku *Phubbing* Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 6 Juni 2025

Yang menyatakan



Mathias Dede Kadha Bari Kandu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mathias Dede Kadha Bari Kandu

NPM : 21.75.7121

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Komunikasi Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26) sebagai Model Komunikasi Ideal dalam Menyikapi Perilaku *Phubbing* Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 6 Juni 2025

Yang menyatakan



Mathias Dede Kadha Bari Kandu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26) sebagai Model Komunikasi Ideal dalam Menyikapi Perilaku *Phubbing* Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.” Pemahaman penulis mengenai topik ini bukan hanya hasil dari proses intelektual, tetapi juga merupakan manifestasi dari penyelenggaraan ilahi yang senantiasa membimbing langkah penulis.

Dalam skripsi ini penulis membahas fenomena *phubbing*, yaitu perilaku mengabaikan orang di sekitar kita dengan lebih fokus pada perangkat digital, seperti ponsel atau tablet. Fenomena ini sering terjadi di kalangan frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, di mana interaksi sosial yang seharusnya menjadi bagian penting dari kehidupan komunitas sering terganggu oleh ketergantungan pada teknologi. Penulis juga akan mengulas gaya dan strategi komunikasi Yesus dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26). Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang ditunjukkan oleh Yesus, diharapkan para frater dapat membangun hubungan yang lebih baik dan lebih bermakna satu sama lain, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam interaksi sosial. Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dinamika komunikasi yang ideal dalam konteks sosial saat ini.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang berharga. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah membentuk, mengasah, dan memperluas wawasan keilmuan penulis, serta membantu penulis untuk berpikir, bertindak, dan berkarya dengan bijaksana.
2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic., yang telah membimbing penulis dengan setia, bijaksana, sabar, dan kritis, serta memberikan arahan dan masukan berharga untuk perbaikan skripsi ini.

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., sebagai dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan penilaian dan masukan yang konstruktif.
4. Keluarga penulis, termasuk Bapa, Mama, saudara, dan saudari, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan cinta yang tulus, serta mendidik penulis dengan penuh kasih dan perhatian.
5. Serikat Sabda Allah (SVD), Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, Pater Prefek, para frater Unit St. Yosef Freinademetz Ledalero dan teman-teman seangkatan yang dengan caranya sendiri memberi motivasi dan inspirasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua sahabat, kenalan, dan setiap individu yang telah berkontribusi dalam kehidupan penulis, serta yang terus mendoakan kesuksesan penulis dalam pendidikan dan kehidupan.

Akhir kata, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan komentar dan kritik yang konstruktif terhadap skripsi ini. Kritisisme pembaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu skripsi ini, tetapi juga agar karya ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya, serta membantu penulis untuk semakin mahir dalam topik yang dipelajari.

Ledalero, 6 Juni 2025

ABSTRAK

Mathias Dede Kadha Bari Kandu, 21.75.7121. ***Komunikasi Yesus dengan Perempuan Samaria (Yoh. 4:1-26) sebagai Model Komunikasi Ideal dalam Menyikapi Perilaku Phubbing Para Frater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.*** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Perkembangan teknologi informasi, terutama *smartphone*, telah mengubah cara manusia berinteraksi, memunculkan fenomena *phubbing*, yaitu mengabaikan orang di sekitar karena fokus pada perangkat. *Phubbing* berdampak negatif pada hubungan sosial, kesehatan mental, dan kualitas komunikasi. Penelitian ini menganalisis model komunikasi Yesus dengan perempuan Samaria sebagai solusi untuk mengatasi *phubbing* di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, guna membangun interaksi yang lebih bermakna. Skripsi ini memiliki tiga tujuan utama: pertama, menjelaskan fenomena *phubbing* di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, serta faktor dan dampaknya terhadap interaksi sosial kedua, mendeskripsikan model komunikasi Yesus dalam dialog dengan perempuan Samaria (Yohanes 4:1-26) dan prinsip-prinsip komunikasinya yang relevan ketiga, menganalisis relevansi model komunikasi Yesus untuk mengatasi *phubbing* dan meningkatkan kualitas interaksi di seminari. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami fenomena *phubbing* di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa seminari untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang *phubbing*, serta melakukan observasi interaksi sosial di lingkungan seminari untuk memahami konteksnya. Selain itu, kuesioner disebarakan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai prevalensi dan faktor-faktor yang memicu perilaku *phubbing*. Penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk menganalisis literatur yang relevan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai fenomena *phubbing* dan komunikasi di seminari. Fenomena *phubbing* terjadi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, dengan banyak frater yang mengalami dampaknya. Penelitian menunjukkan bahwa 76.4% frater merasa diabaikan akibat perilaku ini, yang mengganggu interaksi sosial dan dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Perilaku *phubbing* di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero telah menjadi isu signifikan, dengan banyak frater yang merasakan dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar frater merasa diabaikan saat berinteraksi, yang mengindikasikan bahwa fenomena ini mengganggu dinamika sosial dan dapat berkontribusi pada perasaan kesepian serta ketidakpuasan dalam hubungan interpersonal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi komunikatif efektif penting untuk membangun pemahaman kolektif dan memperkuat relasi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Komunikasi yang baik, terinspirasi oleh dialog Yesus dengan perempuan Samaria, dapat mengatasi tantangan *phubbing* yang mengganggu hubungan interpersonal. Rekomendasi meliputi edukasi tentang dampak *phubbing*, pelatihan mendengarkan aktif, dan menciptakan ruang bebas teknologi untuk meningkatkan kualitas komunikasi.

Kata kunci: *Phubbing*, interaksi sosial, model komunikasi Yesus, Seminari St. Paulus Ledalero.

ABSTRACT

Mathias Dede Kadha Bari Kandu, 21.75.7121. ***Communication between Jesus and the Samaritan Woman (John 4:1-26) as an Ideal Communication Model in Responding to the Phubbing Behavior of the Brothers of St. Paul's Seminary Ledalero.*** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

The development of information technology, especially *smartphones*, has changed the way humans interact, giving rise to the phenomenon of *phubbing*, which is ignoring people around because it focuses on the device. *Phubbing* has a negative impact on social relationships, mental health, and communication quality. This research analyzes Jesus' communication model with the Samaritan woman as a solution to overcome *phubbing* at St. Paul's Major Seminary Ledalero, in order to build more meaningful interactions. This thesis has three main objectives: first, to explain the phenomenon of *phubbing* at St. Paul's Major Seminary Ledalero, as well as the factors that contribute to *phubbing*. Second, to describe Jesus' communication model in the dialogue with the Samaritan woman (John 4:1-26) and its relevant communication principles. Third, to analyze the relevance of Jesus' communication model to overcome *phubbing* and improve the quality of interaction in the seminary. This research uses a mixed method that integrates qualitative and quantitative approaches to understand the phenomenon of *phubbing* in St. Paul's Higher Seminary Ledalero. The author conducted in-depth interviews with seminary students to explore their experiences and views on *phubbing*, and observed social interactions in the seminary environment to understand the context. In addition, questionnaires were distributed to students to collect quantitative data regarding the prevalence and factors that trigger *phubbing* behavior. The author also conducted a literature study to analyze relevant literature, so that this research is expected to provide a holistic picture of the phenomenon of *phubbing* and communication in seminaries. The phenomenon of *phubbing* occurs at St. Paul's Major Seminary Ledalero, with many brothers experiencing the impact. Research shows that 76.4% of brothers feel neglected as a result of this behavior, which disrupts social interactions and can affect their mental health. *Phubbing* behavior at St. Paul's Major Seminary Ledalero has become a significant issue, with many brothers feeling the impact. The results showed that most brothers felt ignored during interactions, indicating that this phenomenon disrupts social dynamics and can contribute to feelings of loneliness and dissatisfaction in interpersonal relationships. This study concludes that effective communicative interaction is important for building collective understanding and strengthening relationships at St. Paul's Major Seminary Ledalero. Good communication, inspired by Jesus' dialog with the Samaritan woman, can overcome the challenge of *phubbing* that disrupts interpersonal relationships. Recommendations include education about the impact of *phubbing*, active listening training, and creating technology-free spaces to improve the quality of communication.

Keywords: *Phubbing*, social interaction, Jesus' communication model, St. Paul's Seminary Ledalero.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KOMUNIKASI DAN <i>PHUBBING</i>	7
2.1 Komunikasi dalam Perspektif Kristiani	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi	9
2.1.3 Konsep Komunikasi dalam Teologi Kristen	12
2.2 Mengenal Fenomena <i>Phubbing</i>	14
2.2.1. Definisi <i>phubbing</i>	15
2.2.2 Faktor-faktor Pemicu Perilaku <i>Phubbing</i>	16
2.2.3 Ciri-ciri Perilaku <i>Phubbing</i>	20
2.2.4 Bahaya <i>Phubbing</i>	21
2.3 Studi Kasus dan Penelitian sebelumnya tentang <i>Phubbing</i>	24
BAB III MODEL KOMUNIKASI YESUS BERDASARKAN TEKS	
 YOHANES 4:1-26	28
3.1 Latar Belakang Perikop Yohanes 4:1-26	28

3.1.1 Teks Yohanes 4: 1-26...	28
3.1.2 Konteks sosial, budaya, dan religius	30
3.2 Analisis Interaksi Yesus dan Perempuan Samaria	32
3.2.1 Awal percakapan: Inisiatif Yesus (ayat 1-9).....	32
3.2.2 Pendalaman Percakapan (ayat 10-18)	35
3.2.3 Penyelesaian Percakapan; Transformasi dan Misi (ayat 19-26)	38
3.3 Makna Simbol-simbol dalam Perikop Yohanes 4: 1-26	41
3.3.1 Air Hidup	41
3.3.2 Sumur Yakub	41
3.3.3 Timba	42
3.4 Strategi komunikasi Yesus dalam Percakapan-Nya	
dengan Perempuan Samaria	43
3.4.1 Inisiatif dan Keterbukaan	43
3.4.2 Empati dan Penghormatan	44
3.4.3 Transformasi	45
3.4.4 Persuasi dan Memberikan Kepastian	45
3.5 Kesimpulan	46
BAB IV FENOMENA <i>PHUBBING</i> DI SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS	
LEDALERO DAN RELEVANSI GAYA KOMUNIKASI YESUS	
DENGAN PEREMPUAN SAMARIA (YOH. 4:1-26)	48
4.1 Analisis Fenomena <i>Phubbing</i> di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero	48
4.1.1 Analisis Data Hasil Kuesioner	48
4.1.2 Analisis Tingkat <i>Phubbing</i> di Kalangan Frater Ledalero	63
4.2 Strategi Komunikasi Yesus untuk Mengatasi <i>Phubbing</i>	
di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero	68
4.2.1 Inisiatif yang Melampaui Batas (Yoh 4:7).....	69
4.2.2 Empati Kontekstual (Yoh. 4:17-18).....	71
4.2.3 Komunikasi Transformatif (Yoh. 4:13-14).....	74
4.2.4 Kejujuran dan Kepastian (Yoh. 4:26)	76
4.2.5 Mendengarkan dengan Penuh Perhatian	79

BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84
5.2.1 Efektivitas Bimbingan Rohani dan Edukasi Digital sebagai Upaya Mengatasi <i>Phubbing</i>	84
5.2.2 Pelatihan Mendengarkan yang Aktif sebagai Fondasi Komunikasi Pastoral	85
5.2.3 Integrasi Nilai Kristiani dalam Kurikulum Komunikasi Modern	86
5.2.4 Menyeimbangkan Pembatasan dan Pemanfaatan Teknologi melalui Ruang Relasi dan Aktivitas Komunitas	86
5.2.5 Kolaborasi dengan Komunitas Luar sebagai Bentuk Refleksi Praktis	88
5.2.6 Saran bagi Para Formator dalam Menanggapi Fenomena <i>Phubbing</i>	88
DAFTAR PUSTAKA	90